VISUALISASI IMAJINATIF TEMBANG MACAPAT DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

SKRIPSI TUGAS AKHIR
PENCIPTAAN KARYA SENI

Dea Ranesya Pandanarum
1310653031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

VISUALISASI IMAJINATIF TEMBANG MACAPAT DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

SKRIPSI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi S-1 Fotografi

Dea Ranesya Pandanarum
1310653031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Visualisasi Imajinatif Tembang Macapat Dalam Fotografi Ekspresi

Diajukan oleh
Dea Ranesya Pandanarum
NIM 1310653031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakrta, pada tanggal... 11 JUL 2017

ARTI WULANDARI, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing I / Ketua Penguji

SYAIFUDIN, M.Ds.
Pembimbing II / Anggota Penguji

Dr. IRWANDI, M.Sn.
Cognate / Penguji Ahli

Dr. IRWANDI, M.Sn.
Ketua Jurusan

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S. Kar, M.Hum.
NIP. 19610710 198703 1 002

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dea Ranesya Pandanarum

No. Mahasiswa : 1310653031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : Visualisasi Imajinatif Tembang Macapat Dalam Fotografi Ekspresi

Menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, ...

Dea Ranesya P

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya Seni

Dipersembahkan untuk

Bapak Nur Ibrahim

Ibu Yuyun Setyaningsih

Opa Yohanes Soeparto

Oma Netty Antoneta VH

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan hidayahnya berupa ide kratif dan gagasan untuk menyelesaikan karya Tugas Akhir ini. Shalawat dan salam tidak lupa kita limpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang dapat menjadikan teladan bagi kita semua.

Dengan selesainya tugas akhir ini, telah diselesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, oleh karena itu diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, rezeki, perlindungan dan segala pertolonganNya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan,
2. Kepada Bapak Nur Ibrahim dan Ibu Yuyun Setyaningsih, serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat,
3. Bapak Marsudi, S. Kar, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan secara akademik dalam menjalani perkuliahan,
4. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

5. Bapak Oscar Samaratungga, SE, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan dosen wali.
6. Ibu Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan Tugas Akhir,
7. Bapak Syaifudin, M.Ds. selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir,
8. Terima kasih untuk ratusan film, lagu serta sajak yang ditonton, dibaca dan didengarkan oleh penulis dan menjadi inspirasi dalam membentuk visual imajinatif,
9. Ghea Ranesya Sutera dan Miranti Minggar selaku *make up artist* yang selalu membantu pada saat produksi,
10. Kepada Alm. Yohanes Soeparto yang ingin sekali melihat saya wisuda tetapi tidak diberi kesempatan oleh Tuhan YME,
11. Terima kasih kepada Netty Antoneta VH atas dorongan moral serta doa yang selalu dipanjatkan,
12. Ridzki Rosfah P, Aprilly Sangganis, Rahayu Ardian, dan Tyas Afrian yang selalu memberikan bantuan dan dukungan baik sebagai kru atau teman *sharing* pada saat produksi,
13. Teman-teman program studi S-1 Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
14. Semua pihak terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi tugas akhir ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dengan ini segala kerendahan hati, disadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kriteria yang sempurna. Oleh karena ini kritik yang membangun dan saran sangatlah diharapankan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan yang akan mengerjakan Tugas Akhir.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta…….

Dea Ranesya Pandanarum

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR KARYA xi
ABSTRAK xii
BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penciptaan 1
B. Penegasan Judul 14
C. Rumusan Ide 16
D. Tujuan dan Manfaat 16
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN 18
A. Latar Belakang Timbulnya Ide 18
B. Landasan Penciptaan 18
C. Tinjauan Karya 23
D. Ide dan Konsep Penggarapan 28
BAB III. METODE PENCIPTAAN 30
A. Objek Penciptaan 30
B. Metode Penciptaan 31
C. Proses Penciptaan 32
1. Bahan dan Alat 32
2. Tahapan Penciptaan 38
3. Biaya Produksi 43
4. Skema Penciptaan 44
BAB IV. ULASAN KARYA 45

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB V. PENUTUP 108

A. Kesimpulan 108
B. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA 110
DAFTAR PUSTAKA LAMAN 111
LAMPIRAN 112
A. Foto Pendadaran & Peninjauan Karya 113
B. Foto *Display* Pameran 116
C. Foto Pembukaan Pameran 117
D. Foto *Behind The Scenes* 120
E. Katalog & Poster 124
F. Biodata Diri 126

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : *Ea – Motherland Chronicle* 24

Gambar 2 : *Kalli – Motherland Chronicle* 25

Gambar 3 : *Escape From Wonderland* 26

Gambar 4 : *Fairy Land* 27

Gambar 5 : Kamera Canon 6D 34

Gambar 6 : Lensa Canon 24-105mm f/4 35

Gambar 7 : *Memory Card* Sandisk 35

Gambar 8 : Flash Yongnuo YN510EX, *Trigger & Receiver* 36

Gambar 9 : Tripod 37

Gambar 10 : *Before and After* 39

Gambar 11 : Pengolahan file RAW 40

Gambar 12 : *Liquify* dan *Healing* 41

Gambar 13 : Penggunaan *Brush* 41

Gambar 14 : Menyesuaikan *Tone* 42

Gambar 15 : Hasil Akhir 42

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR KARYA

Karya 1 : *Safe and Sound — 2017* 46

Karya 2 : *Kumambang — 2017* 49

Karya 3 : *Benih — 2017* 53

Karya 4 : *Tunas — 2017* 57

Karya 5 : *Wayang Golek — 2017* 60

Karya 6 : *Kanthi — 2017* 63

Karya 7 : *Nyinom — 2017* 66

Karya 8 : *Flower Child — 2017* 69

Karya 9 : *Hanging Thread — 2017* 72

Karya 10 : *Baskara — 2017* 75

Karya 11 : *Pilar — 2017* 78

Karya 12 : *Asmara Dahana — 2017* 81

Karya 13 : *Brightside — 2017* 84

Karya 14 : *Ira — 2017* 87

Karya 15 : *Superbia — 2017* 90

Karya 16 : *As Old As Time — 2017* 93

Karya 17 : *Mungkur — 2017* 96

Karya 18 : *Megat — 2017* 99

Karya 19 : *Ruh — 2017* 102

Karya 20 : *Rest In Pucung — 2017* 105

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

VISUALISASI IMAJINATIF TEMBANG MACAPAT DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Oleh : Dea Ranesya P

ABSTRAK

Fotografi merupakan cabang ilmu yang hadir di antara kita dengan melalui sejarah yang cukup panjang. *Genre* fotografi ekspresi adalah aliran dalam ilmu fotografi yang menitikberatkan nilai estetika di dalamnya, gambaran imajinatif yang bersifat khayal banyak ditemukan dalam karya foto ini. Imajinsi itu sendiri merupakan daya berpikir kreatif yang dimiliki oleh tiap manusia. Banyak hal yang dapat memicu munculnya visual imajinatif dalam pemikiran kita, dalam hal ini tembang Macapat adalah sumber inspirasi yang mendasari pengerjaan karya tugas akhir. Tembang tradisional masyarakat Jawa ini merepresentasikan fase kehidupan manusia yang terbagi dalam sebelas jenis lagu.

Pada penciptaan karya tugas akhir ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi pustaka. Proses produksi yang dilakukan dalam penciptaan karya tugas akhir ini dimulai dari pemberian pemahaman tentang konsep dari jenis-jenis tembang Macapat, eksplorasi ide, pravisualisasi, persiapan pemotretan, eksekusi, hingga *post-processing*. Selama proses penciptaan karya fotografi ekspresi sangat membutuhkan pemahaman konsep oleh fotografer kepada kru dan model, karena hal tersebut dapat mempengaruhi hasil foto yang didapat saat produksi. Hasil akhir dari penciptaan tugas akhir ini adalah sebuah karya foto ekspresi yang mewakili kesebelas tembang Macapat sebagai visualisasi dari fase kehidupan manusia.

Kata kunci: tembang macapat, fotografi ekspresi, visualisasi, imajinatif

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa imajinasi ialah daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan, dsb) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Imajinasi bersifat khayal dan hanya terdapat dalam angan-angan dan bukan yang sebenarnya, gambaran yang berada dalam pikiran disebut dengan imaji. Imaji tersebut terkadang muncul tiba-tiba, tanpa disengaja terlintas di pikiran manusia. Menurut beberapa sumber yang dibaca dari halaman web tentang imajinasi, dapat disimpulkan bahwa hal pertama yang kita lakukan untuk menciptakan imaji dalam pikiran kita adalah dengan melihat. Ketika melihat suatu objek tertentu, otak kita secara otomatis akan mengolah informasi tersebut. Dengan begitu otak akan memvisualisasikan obyek yang kita lihat tersebut dalam mata pikiran kita. Setelah otak mencerna dan mengolah obyek yang kita lihat tadi, pikiran kita akan mulai bertanya-tanya tentang obyek yang kita lihat tersebut. Kemudian, setelah pikiran kita dapat menyimpulkan obyek tersebut, maka saat itulah imajinasi mulai bekerja. Imajinasi, seperti halnya keterampilan lainnya, membutuhkan "rasa" yang diperoleh dengan praktek terus-menerus (Denning dan Osborne, 1993:31). Agar dapat tercipta imajinasi-imajinasi yang kreatif. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

atau unsur-unsur yang ada, yang dimaksud dengan hal-hal tersebut adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seorang selama hidupnya termasuk segala pengetahuan yang pernah diperolehnya.

Pengalaman memungkinkan seseorang mencipta, yaitu dengan menggabung-gabungkan (mengkombinasikan) unsur-unsurnya menjadi sesuatu yang baru. Imajinasi dapat memunculkan ide-ide kreatif yang mungkin selama ini hanya terpendam tanpa ada upaya lebih lanjut untuk menggali ide tersebut sehingga tercipta suatu konsep dasar dalam berkarya. Sehingga kita dapat melihat bahwa daya imajinasi seseorang jelas akan mempengaruhi kreativitas yang ia miliki. Menurut Julieanne Kost (2006:15), melihat hal baru atau hal disekitar dengan perspektif yang berbeda dapat membuat fotografer melihat sesuatu yang tidak disadari orang pada umumnya. Karya imajinatif diciptakan melalui serangkaian proses kreatif yang menuntut kecakapan, ketrampilan dan motivasi yang kuat agar tercipta suatu karya fotografi ekspresi yang berkualitas. Menurut Wisetrotomo, fotografi tidak selalu terkait dengan realitas nyata berupa semesta dengan segala isi dan peristiwanya, tetapi juga berpotensi menciptakan visual atau realitas baru baik itu konkrit maupun maya. (2008:100). Dalam hal ini, realitas maya merupakan dunia yang diciptakan melalui gambaran yang tercipta dari imajinasi fotografer.

Fotografi ekspresi merupakan pemahaman tentang fotografi sebagai sebuah media untuk menuangkan imajinasi dari fotografer yang tidak dapat

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

diwujudkan dalam realitas konkrit. Menurut Soedjono dalam bukunya yang berjudul *Pot-Pouri* Fotografi, fotografi ekspresi adalah hasil karya foto yang dalam prosesnya dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih yang kemudian diproses dan dihadirkan bagi kepentingan fotografernya dimana foto tersebut merupakan luapan ekspresi artistik dari dirinya, maka foto tersebut bisa dikatakan sebuah karya fotografi ekspresi yang menitikberatkan pada pengungkapan rasa estetis (2007:27). Menonjolkan aspek seni merupakan ciri khas dari cara penyampaian pesan melalui *genre* fotografi ekspresi jika dibandingkan dengan cara atau *genre* penyampaian pesan lainnya di bidang fotografi.

Ekspresi itu sendiri berasal dari kata *express*, yang berarti menyampaikan (Hornby, 1995:407), artinya bagaimana kita menyampaikan melalui pemikiran, intuisi, menyimbolkan, kemudian mentransformasikan ke dalam media, sebagai *output* terakhir dalam membuat sebuah karya seni, dalam hal ini dengan media fotografi. Fotografi ekspresi melibatkan berbagai disiplin ilmu, diantaranya lukisan, gambar, dan seni grafis. Menyajikan konten seni ke dalam media fotografi seperti menawarkan sesuatu yang kuno tetapi dengan bentuk yang lebih modern (Kelsey, 2015:40). Yang dimaksud dengan hal yang kuno adalah konten dengan unsur seni yang dituangkan menjadi suatu karya merupakan sesuatu yang sudah lama dilakukan jauh sebelum fotografi itu sendiri ditemukan, maka dari itulah Kelsey menganggap fotografi merupakan bentuk yang lebih modern untuk

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sesuatu yang kuno seperti karya seni. Foto ekspresi bertujuan untuk mengedepankan kepada kepuasan serta kreatifitas dari fotografer di dalam mengambil gambar itu sendiri. Selain itu, *genre* fotografi ini dapat membantu dalam penciptaan visual dari jenis-jenis tembang macapat.

Macapat adalah salah satu karya sastra Jawa berbentuk puisi yang cara pembacaannya lain dengan pembacaan puisi pada umumnya. Pembacaan Macapat harus didendangkan atau dilagukan. Pada umumnya Macapat diartikan sebagai *maca papat papat* (membaca empat-empat), yaitu cara membaca terjalin tiap empat suku kata. Tembang Macapat ini merupakan lantunan lambang tuntunan kehidupan yang menggambarkan perjalanan hidup manusia dari pagi sampai sore atau dari lahir sampai mati (Purwadi, 2006: 223). Tembang Macapat itu sendiri dikelompokan menjadi 11 jenis yang dibedakan berdasarkan aturan guru wilangan yaitu banyaknya jumlah suku kata dalam tiap baris, kemudian guru lagu merupakan persamaan bunyi sajak di akhir kata dalam setiap baris dan yang terakhir guru gatra adalah banyaknya jumlah baris dalam satu bait. Kesebelas jenis tembang Macapat tersebut adalah (Ilham, 2016:61) :

1. Tembang Maskumambang

   Tembang ini memiliki watak atau karakter yang menggambarkan belas kasih atau kesedihan. Maskumambang sendiri diambil dari kata *mas* atau emas yang berarti sesuatu yang sangat berharga dan *mamban*g atau mengambang diartikan sebagai kehidupan yang mengambang.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Contoh Tembang :

Dhuh anak mas sira wajib angurmati

(Seorang anak wajib menghormati)

Marang yayah rena

(Kepada orang yang lebih tua)

Aja pisan kumawani

(Janganlah berani menentang)

Anyenyamah gawe susah

(Karena hanya akan membuat diri kesusahan)

2. Tembang Mijil

Tembang Macapat Mijil banyak digunakan sebagai media untuk memberikan nasehat, karakteristik dari tembang ini adalah sajaknya yang berisikan pengharapan dan cinta. Kata lain dari Mijil dalam bahasa Jawa adalah *wijil* atau *wiyos* yang berarti keluar.

Contoh Tembang :

Dedalane guno lawan sekti

(Jalan agar seseorang menjadi sakti)

Kudu andhap asor

(Yakni harus bersikap rendah hati)

Wani ngalah dhuwur wekasane

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

(Berani mengalah merupakan sebuah keberanian)

Tumungkula yen dipun dukani

(Jangan membantah ketika diberi nasihat)

Bapang den simpangi

(Hindari sifat hura-hura)

Ono catur mungkur

(Hindari pergunjingan)

3. Tembang Kinanthi

Kinanthi berasal dari kata *kanthi* yang artinya menuntun, tembang ini banyak berisi tentang nasehat hidup mengenai kasih sayang serta keteladanan hidup. Karakter yang dimiliki tembang ini cenderung mengungkapkan sesuatu yang indah dan membahagiakan.

Contoh Tembang :

Marma den taberi kulup

(Rajinlah anak-anak ku)

Angulah lantiping ati

(Belajar menajamkan hati)

Rina wengi den anedya

(Siang malam berusaha)

Pandak panduking pambudi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

(Merasuk kedalam sanubari)

Bengkas kahardaning driya

(Melenyapkan nafsu pribadi)

Supadya dadya utami

(Supaya menjadi manusia yang diutamakan)

4. Tembang Sinom

Karakter tembang Sinom adalah tentang kesabaran dan keramahtamahan serta sering digunakan untuk menyampaikan hal-hal baik mengenai persahabatan. Arti kata Sinom itu sendiri merupakan tumbuh atau bersemi yang secara tidak langsung menggambarkan bagaimana seseorang harus membentuk kepribadian yang berkembang dan menjalin hubungan baik dengan sekitarnya.

Contoh Tembang :

Nulada laku utama

(Contohlah perilaku yang utama)

Tumrape wong tanah Jawi

(Bagi orang di tanah Jawa)

Wong agung ing Ngeksiganda

(Yakni orang besar dari Ngeksiganda atau Mataram)

Panembahan Senopati

(Panembahan Senopati)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kepati amarsudi

(Sangat tekun berusaha)

Sudane hawa lan nepsu

(Mengurangi hawa nafsu)

Pinepsu tapa brata

(Dengan cara berperilaku baik atau bertapa)

Tanapi ing siyang ratri

(Yang dilakukan siang dan malam)

Amamangun karyenak tyasing sesami

(Berkarya membangun ketenteraman hati sesama)

5. Tembang Asmaradana

Tembang Asmaradana merupakan jenis tembang yang isinya mewakili perasaan cinta atau asmara dan kasih sayang, dimana kata asmaradana itu sendiri merupakan gabungan dari kata *asmara* dan *dahana* yang berarti api cinta.

Contoh Tembang :

Gegaraning wong akrami

(Penguat dalam pernikahan)

Dudu bandha dudu rupa

(Bukan harta atau fisik)

Amung ati pawitané

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

(Tetapi hatilah modal utamanya)

Luput pisan kena pisan

(Sekali jadi, jadi selamanya)

Lamun gampang luwih gampang

(Jika mudah, semakin gampang)

Lamun angèl, angèl kalangkung

(Jika sulit, sulitnya bukan main)

Tan kena tinumbas arta

(Tak bisa ditebus dengan harta)

6. Tembang Gambuh

Sajak dari tembang gambuh ini berisi tentang kata-kata bijaksana dan nasihat akan pentingnya membangun rasa kebersamaan. Gambuh merupakan kata yang berarti *jumbuh* atau bersatu.

Contoh Tembang :

Aja nganti kabanjur

(Jangan sampai terlanjur)

Barang polah ingkang nora jujur

(Bertingkah polah yang tidak jujur)

Yen kebanjur sayekti kojur tan becik

(Jika telanjur tentu akan celaka dan berakibat tidak baik)

Becik ngupayaa iku

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

(Lebih baik berusahalah)

Pitutur ingkang sayektos

(Untuk mengikuti ajaran yang sejati)

7. Tembang Dhandanggula

Dhandanggula berasal dari kata *gegadhangan* yang artinya cita-cita dan gula yang menjadi simbol dari sesuatu yang manis, indah dan bahagia. Tembang ini memiliki sifat netral yang berarti sajaknya dapat berisikan kesusahan yang dilalui ketika ingin mencapai cita-cita atau bagaimana indahnya suatu pencapaian hidup.

Contoh Tembang :

Lamun sira ameguru kaki

(Jika engkau meminta nasehat dariku)

Amiliha manungsa sanyata

(Pilihlah manusia sejati)

Ingkang becik martabate

(Yang baik martabatnya)

Sarta weruh ing ukum

(Serta mengenal hukum)

Kang ibadah lan kang wirangi

(Yang taat beribadah dan menjalankan ajaran agama)

Sukur oleh wong tapa ingkang wus amungkul

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

(Apalagi orang yang suka memberi perhatian dan sudah mumpuni)

Tan gumantung liyan

(Yang tak tergantung orang lain)

Iku wajib guronana kaki

(Kepadanyalah engkau wajib berguru)

Sartane kawruhanana

(Serta belajar padanya)

8. Tembang Durma

Sifat buruk seperti amarah diwakilkan oleh tembang Durma, sajak tembang ini berisikan keadaan manusia yang berperilaku buruk, murka atau memberontak. Durma diartikan sebagai *munduring tata karma* yang artinya kemunduran tata karma.

Contoh Tembang :

Lingsir wengi sliramu tumeking sirno

(Menjelang malam dirimu mulai sirna)

Ojo Tangi nggonmu guling awas jo ngetoro

(Jangan terbangun dari tidur apalagi memperlihatkan diri)

Aku lagi bang wingo wingo jin setan kang tak utusi dadyo sebarang

(Aku sedang gelisah, jin dan setan aku perintahkan)

Wojo lelayu sebet

(Jadilah apapun juga, namun jangan membawa maut)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

9. Tembang Pangkur

Dalam tembang Pangkur dapat ditemukan nasihat untuk menghilangkan hawa nasfu angkara murka serta hal negatif yang dapat membuat hidup sengsara. Banyak yang mengatakan tembang ini seperti nasihat yang diberikan oleh orang-orang lanjut usia kepada generasi mengenai pengalaman hidup. Pangkur diambil dari kata *mungkur* yang berarti mundur atau mengundurkan diri.

Contoh Tembang :

Mingkar-mingkuring ukara

(Membolak-balikkan kata)

Akarana karenan mardi siwi

(Karena hendak mendidik anak)

Sinawung resmining kidung

(Tersirat dalam indahnya tembang)

Sinuba sinukarta

(Dihias penuh warna)

Mrih kretarta pakartining ilmu luhung

(Agar menjiwai hakekat ilmu luhur)

Kang tumrap ing tanah Jawa

(Yang ada di tanah Jawa)

Agama ageming aji

(Agama merupakan “pakaian” diri)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

10. Tembang Megatruh

Watak yang dimiliki tembang Megatruh sesuai dengan pengertian kata megat atau memutus dan ruh atau nyawa yaitu tentang kesedihan dan keduaan. Dimana biasanya tembang ini diisi dengan sajak-sajak putus asa serta kehilangan harapan.

Contoh Tembang :

Mangkanyata wicarane sepet madu

(Ketika berbicara semanis madu)

Sesadone adu manis

(Ketika bercanda dengan orang lain juga manis)

Memanis yen gumuyu

(Apalagi ketika tersenyum)

Ayu rahayu ning dhiri

(Terpancar kecantikan dari dalam dirinya)

Widagda nganggit lelakon

(Serta berperilaku baik)

11. Tembang Pucung

Kata Pucung diambil dari istilah pocong, keadaan ketika seseorang sudah menyelesaikan lembaran kehidupan dan ruhnya sudah terbebas dari badan jasmani kemudian harus dikuburkan. Sajak dalam tembang ini menggambarkan tentang suatu kebebasan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Contoh Tembang :

Beda lamun kang wus sengsem reh ngasamun

(Terlihat ada perbedaan pada orang yang suka menyepi)

Semune ngaksama

(Terdapat sifat pemaaf pada dirinya)

Sasamane bangsa sisip

(Antar manusia yang penuh salah)

Sarwa sareh saking mardi martatama

(Selalu sabar dan dengan mengutamakan sikap rendah hati)

Tembang Macapat merupakan karya sastra Jawa yang dalam penciptaannya melewati observasi atau pengamatan dari penciptanya mengenai makna kehidupan. Oleh karena itu, sajak-sajak yang tertulis di dalamnya memiliki makna yang dalam serta menyentuh dan bahkan dapat membuat seseorang berimajinasi tentang perjalanan hidup manusia seperti yang dialami oleh penulis. Urutan jenis tembang macapat, mulai dari Maskumambang hingga Pucung membuat penulis berimajinasi tentang bagaimana awal mula kehidupan dimulai sampai pada akhirnya kehidupan tersebut selesai.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian dari skripsi dengan judul "Visualisasi Imajinatif Tembang Macapat Dalam Fotografi Ekspresi". Maka perlu diberikan penegasan judul sebagai berikut :

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Tembang Macapat

   Dalam kebudayaan Jawa, tembang Macapat adalah karya sastra berbentuk puisi atau lagu tradisional yang popular di kalangan masyarakat Jawa. Sajak tembang Macapat itu sendiri kebanyakan berisikan nasihat tentang kehidupan manusia. Hasil karya sastra Jawa ini seolah mengajak kita untuk berpikir dan berimajinasi tentang makna kehidupan.

2. Visualisasi Imajinatif

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia visualisasi berarti suatu proses pengubahan konsep atau gagasan menjadi bentuk gambar, sedangkan imajinatif berarti kegiatan yang menggunakan imajinasi, yaitu daya pikir seseorang untuk menciptakan gambar yang bersifat khayal atau berada dalam angan-angan. Sehingga visualisasi imajinatif dapat diartikan sebagai gambaran yang dibuat berdasarkan pemikiran tentang imaji yang ada dalam benak seseorang.

3. Fotografi Ekspresi

   Fotografi ekspresi menurut Soeprato Soedjono dalam bukunya yang berjudul *Pot-Pourri* Fotografi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan sipemotret dengan luapan ekspresi artistik dirinya (2006:27).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. Rumusan Ide

Rumusan ide dalam karya fotografi dengan judul visualisasi imajinatif tembang macapat dalam fotografi ekspresi adalah sebgai berikut :

1. Bagaimana memvisualisasikan tembang macapat menjadi karya fotografi ekspresi ?
2. Bagaimana proses kreatif dalam pengerjaan visualisasi dari tembang macapat menjadi karya fotografi ekspresi ?

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Mengenalkan karya seni sastra Jawa kepada masyarakat khususnya generasi muda yang telah divisualisasikan dalam bentuk karya fotografi ekspresi agar eksistensi dari tembang macapat tidak dilupakan.
2. Mengembangkan kreatifitas dalam berimajinasi sehingga dapat mengkonsep suatu foto yang dapat bercerita sehingga karya foto tersebut tidak hanya dipahami oleh penulis tetapi juga dapat ikut dirasakan oleh para penikmat foto.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Manfaat

1. Karya seni ini membuat penikmat foto menjadi tahu akan nilai kehidupan dari segi kebudayaan yang terkandung dalam tembang macapat melalui media fotografi dan dapat menjadi referensi untuk para fotografer yang ingin membuat sebuah karya dalam bidang fotografi ekspresi.
2. Kesenian tradisional Jawa, dalam hal ini karya seni sastra tembang Macapat dapat dikemas ulang menjadi seni fotografi sehingga dapat menambah ragam penciptaan karya seni dengan genre fotografi ekspresi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta